

U L A S A N

PROSPEK PEMASARAN MINYAK SAWIT KE TIMUR TENGAH DAN AFRIKA UTARA

Daswir dan Sjukri Hamid

PENDAHULUAN

Minyak kelapa sawit mentah (MSM) merupakan salah satu komoditi yang diharapkan dapat sebagai sumber penghasil devisa andalan Indonesia. Langkah ke arah tersebut telah dimulai sejak pembangunan jangka panjang tahap I (PJPT I). Namun karena besarnya kebutuhan dalam negeri, MSM yang dapat di ekspor tidak sampai 50%.

Dalam pada itu, produksi MSM terus meningkat secara spektakuler. Dalam tempo 10 tahun terakhir terjadi lompatan produksi MSM dari 1,7 juta ton pada tahun 1984 menjadi 4,1 juta ton pada tahun 1994 (2). Diperkirakan laju pertumbuhan produksi MSM Indonesia akan tetap tinggi. Pada tahun 2000, produksi MSM Indonesia diperkirakan mencapai 7 juta ton dan tahun 2005 Indonesia akan menjadi produsen MSM terbesar di dunia dengan produksi mencapai 10,2 juta ton (2). Ini berarti bahwa produk kelapa sawit harus semakin banyak yang dapat diekspor, baik untuk perolehan devisa maupun untuk kelangsungan perkebunan kelapa sawit dan pendapatan para pekebun. Oleh karena itu, pengembangan pasar ekspor komoditi kelapa sawit harus di-jajaki secara lebih dini, baik dalam menciptakan peluang pasar, menghadapi per-

saingan antara komoditi minyak/lemak maupun antara negara penghasil komoditi tersebut, dalam kondisi persaingan pasar global yang semakin tajam.

Di antara kawasan yang perlu dikaji peluangnya adalah kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara. Pengkajian peluang pasar ke negara di kawasan ini sangat diperlukan pengusaha dan negara dalam memperluas pasar ekspor komoditi kelapa sawit Indonesia.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Berdasarkan klasifikasi dari World Bank, negara-negara di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara sebagian besar tergolong grup negara berpendapatan menengah, yang termasuk grup berpendapatan rendah hanya dua negara, yaitu Yaman dan Mesir. Selebihnya, empat negara di Timur Tengah termasuk grup negara berpendapatan tinggi (1) dan secara umum memberi indikasi bahwa daya beli masyarakat di kawasan tersebut cukup tinggi. Oleh karena itu dari sudut kondisi ekonomi kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara mempunyai peluang besar untuk jadi tujuan ekspor komoditi kelapa sawit Indonesia.